BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang

2.1.1 Perancangan

Definisi perancangan menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin dalam bukunya yang berjudul *Analisis & Desain Sistem Informasi*, menyebutkan bahwa:"Perancangan adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk mendesign sistem baru yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan yang diperoleh dari pemilihan alternatif sistem yang terbaik." (2005:39)

Definisi perancangan menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, menyebutkan bahwa:

> "Perancangan terdiri dari perancangan logis adalah melengkapi *eksternal level schema* dan menterjemahkan persyaratan data para pemakai dan program aplikasi ke dalam *conceptual level schema* sedangkan perancangan fisik adalah mengubah hasil rancangan konsep ke dalam struktur penyimpanan fisik." (2002:144)

Berdasarkan dua definisi di atas penulis dapat menarik simpulan bahwa perancangan merupakan suatu tujuan mendisain sistem baru dan mengembangkan solusi terbaik bagi perusahaan dan memecahkan masalah.

2.1.2 Sistem

Definisi sistem menurut Jogiyanto H.M dalam bukunya *Analisis dan Disain* menyebutkan bahwa: "Sistem adalah Kumpulan elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu." (2005:2)

Definisi sistem menurut Tata Sutabri dalam bukunya yang berjudul *Analisa Sistem Informasi*, adalah sebagai berikut: "Sistem adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lain, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu." (2004:7)

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang berhubungan, untuk melakukan suatu kegiatan untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu.

2.1.3 Informasi

Pekerjaan akuntansi haruslah menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak lain yang berbentuk keluaran atau *output.*

Definisi informasi menurut Krismiadji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* menjelaskan bahwa: "Informasi adalah data yang telah diorganisasi dan telah memiliki kegunaan dan manfaat."(2005:15)

Menurut Jogiyanto H.M dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Disain*, menyebutkan bahwa: "Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya." (2005:8)

Berdasarkan kedua definisi di atas dapat ditarik simpulan bahwa suatu informasi adalah sekumpulan data yang telah diolah menjadi bentuk yang berguna bagi yang menerimanya.

2.1.4 Sistem Informasi

Defenisi Sistem informasi menurut Al-Bahra dalam buku yang bejudul *Analisis dan desain Sistem informasi,* Sistem Informasi adalah sebagai berikut:

"a. Suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisai untuk mencapai suatu tujuan yaitu menyajikan informasi
b. Sekumpulan prosedur informasi bagi pengambil keputusan dan/atau untuk mengendalikan organisasi."(2005:13)

Sedangkan menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis & Desain Sistem Informasi*, menyebutkan bahwa:

> "Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan." (2005:11)

Berdasarkan uraian kedua definisi tersebut dapat ditarik simpulan bahwa sistem informasi adalah kumpulan dari sub-sub sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

2.1.5 Akuntansi

Menurut Abdul Halim dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan Daerah* mendefinisikan dua pengertian Akuntansi menyebutkan bahwa:

> "Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa, fungsinya menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan tentang entitas ekonomi yang dimaksud agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomidalam membuat pilihan-pilihan yang nalar diantara sebagai alternatif arah tindakan. " (2002:28)

Menurut Deddi Nordiawan dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Pemerintahan* yang dimaksud dengan akuntansi menyebutkan bahwa: "Akuntansi adalah proses mengenali, mengukur, dan mengomunikasikan informasi ekonomi untuk memperoleh pertimbangan dan keputusan yang tepat oleh pemmmakai informasi yang bersangkutan." (2008:1)

Berdasarkan dua definisi di atas penulis dapat menarik simpulan bahwa akuntansi adalah proses pengidentifikasikan sebagai sistem yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak tertentu untuk memungkinkan adanya dan keputusan yang jelas dan tegas bagi yang menggunakan informasi tersebut.

2.1.5.1 Metode Pencatatan Akuntansi

A. Perkiraan Dasar Murni (*Cash Basic*).

Menurut Abdul Halim dalam bukunya *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah Basis Kas (Cash Basic),* menyebutkan bahwa:"Basis kas (*Cash Basic*) adalah Basis Kas merupakan basis akuntansi yang paling sederhana, transaksi diakui/dicatat apabila menimbulkan perubahan atau berakibat pada kas, yaitu menaikan atau menurunkan kas." (2002:40)

Menurut Deddi Nordiawan dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Pemerintahaan* menyebutkan bahwa: "Basis kas (*Cash Basic*) adalah Mengakui transaksi pada saat kas diterima atau dibayarkan." (2008:141)

B. Perkiraan Akrual (*Accrual Basis*).

Menurut Abdul Halim dalam bukunya *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah,* menyebutkan bahwa:

> "Basis Akrual *(Accrual Basis)* adalah dasar akuntansi yang mengakui transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa tersebut terjadi (dan bukan hanya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar)." (2002:41)

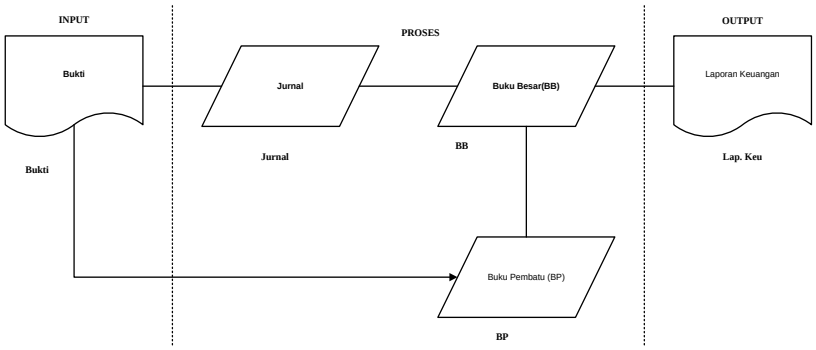
Menurut Deddi Nordiawan dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Pemerintahaan*, menyebutkan bahwa:"Basis Akrual *(Accrual Basis)* adalah mengakui transaksi ketika transaksi yang bersangkutan secara ekonomi terjadi, tidak semata-mata ketika kas dditerima atau dibayarkan." (2008:141)

2.1.5.2 Proses Akuntansi

Definisi proses akuntansi Menurut Abdul Halim, dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik-Akuntansi Keuangan Daerah,* menyebutkan bahwa:

> "Proses akuntansi merupakan suatu kegiatan yang meliputi pengidentifikasian dan pengukuran data relevan untuk pengambilan keputusan, pemrosesan data, dan kemudian pelaporan informasi yang dihasilkan, pengkomunikasian informasi kepada pemakai." (2002:42)

Menurut Abdul Halim, dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik-Akuntansi Keuangan Daerah,* gambar Proses Akuntansi menyebutkan bahwa:

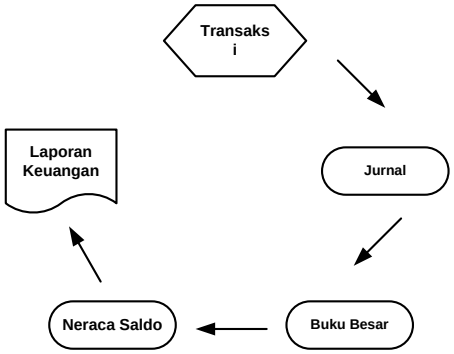


Gambar 2.1 Proses Akuntansi (2002:42)

2.1.5.3 Siklus Akuntansi

Menurut Deddi Nordiawan dalam bukunya *Akuntansi Sektor Publik* menyebutkan bahwa:

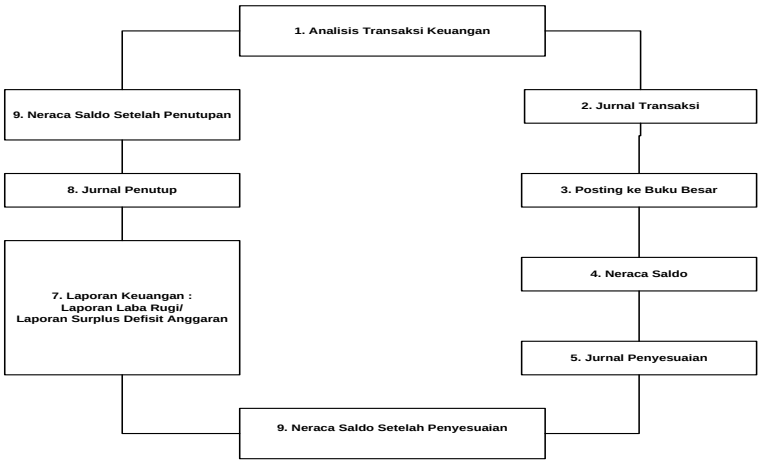
> ”Siklus Akuntansi Sektor Publik adalah teknik akuntansi dilingkungan organisasi sektor publuk diaplikasikan dalam berbagai ragam dikarenakan adanya berbagai kepentingan dan kebutuhan masing-masingorganisasi yang berdampak pada tumbuhnya beragam teknik pengumpulan dan basis akuntansi yang digunakan.” (2006: 109)



Gambar 2.2 Siklus Akuntansi (2006: 109)

Siklus Akuntansi menurut Abdul Halim dalam bukunya yang berjudul Akuntansi *Sektor Publik Keuangan Daerah* menyebutkan bahwa: “Siklus Akuntansi adalah suatu kesatuan yang terjadi atas subsistem-subsistem atau

kesatuan yang lebih kecil, yang berhubungan satu sama lain dan mempunyai tujuan tertentu.” (2002:43)



Gambar 2.3 Siklus Akuntansi (*Accounting Cycle*) (2002:43)

Berdasarkan penjelasan di atas penulisan dapat menyimpulkan bahwa siklus akuntansi dimulai dari Analisis transaksi keuangan, lalu proses pembuatan jurnal transaksi, lalu posting ke buku besar, sampai dihasilkan neraca saldo, lalu membuat jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian dan berakhir di laporan keuangan neraca, laba rugi, dan arus kas, membuat jurnal penutup dan neraca saldo setelah tutup buku.

2.1.5.3.1 Jurnal Umum

Menurut Indra Bastian dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik* pengertian penjurnalan dan jurnal, menyebutkan bahwa:“Jurnal adalah merupakan suatu media/metode yang digunakan untuk mencatat mengklasifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.” (2002:4)

Menurut Abdul Halim dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik,* menyebutkan bahwa: “Jurnal umum adalah media untuk mencatat transaksi secara kronologis (urut waktu).” (2002:48)

Berdasarkan pengertian di atas penullis dapat menyimpulkan bahwa Jurnal adalah formulir khusus yang digunakan untuk mencatat semua transaksi secara kronologis yang terjadi di perusahaan

Tabel 2.1 Jurnal Umum(2002:48)

PT "X" Jurnal Umum Periode _____						
Tanggal		**Kode Rek**	**Uraian**	**Ref**	**Debit**	**Kredit**
xx	xx	113 114	Pengiriman dari Kantor Pusat Kantor Pusat	LPB001	xx -	- xx
			(Mencatat Penerimaan barang dagang dari kantor pusat)			
	xx	114 113	Kantor Pusat pengiriman dari Kantor Pusat	SKBR001	xx -	- xx
			(mencatat Retur Barang Dagang ke Kantor Pusat)			
	xx	111 411	kas Penjualan	FP001	xx -	- xx
			(Mencatat Penjualan)			
	xx	412 111	Retur Penjualan Kas	RP001	xx -	- xx
			(Mencatat Retur Penjualan)			

2.1.5.3.2 Buku Besar

Setelah bukti transaksi dicatat dalam jurnal umum (*general journal*) tahap selanjutnya adalah memindahkan data yang terdapat dalam jurnal umum berdasarkan jenis perkiraannya masing-masing ke buku besar. Tahap ini disebut tahap pemindah-bukuan (*posting*) ke buku besar.

Menurut Abdul Halim dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah,* menyebutkan bahwa: "Buku Besar adalah sebuah buku yang berisi kumpulan rekening perkiraan/akun (*Account*)." (2002:45)

Sedangkan menurut Indra Bastian dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik,* menyebutkan bahwa:"Buku besar adalah Merupakan suatu buku yang berisikan kumpulan rekening atau perkiraan yang telah di catat dalam jurnal. Rekening-relening tersebut digunakan untuk mencatat secara terpisah aktiva, kewajiban atau utang dan ekuitas." (2002:8)

Berdasarkan pengertian di atas penullis dapat menyimpulkan bahwa Buku Besar adalah buku yang berisi kumpulan rekening yang saling berhubungan dan merupakan sustu kesatuan sendiri atau kumpulan dari akun-akun yang saling berhubungan.

Tabel 2.2 Buku Besar Umum untuk Kas(2002:8)

Nama Akun : Kas					**Nomor Akun :111**
Tanggal	**Uraian**	**Ref**	**Debit**	**Kredit**	**Saldo**
xxx	Saldo		xxx	-	xxx
	Penjualan	411	xxx	-	xxx
	Retur Penjualan	412	-	xxx	xxx

Tabel 2.3 Buku Besar Umum Persediaan Pengiriman Barang Dagang dari Kantor Pusat (2002:8)

Nama Akun : Pengiriman dari Kantor Pusat					**Nomor Akun :113**
Tanggal	**Uraian**	**Ref**	**Debit**	**Kredit**	**Saldo**
xxx	Saldo		xxx	-	xxx
	Kantor Pusat	114	-	xxx	xxx

Tabel 2.4 Buku Besar Umum Persediaan Barang Dagang Kantor Pusat (2002:8)

Nama Akun : Persediaan Barang daganng Kantor Pusat **Nomor Akun :114**					
Tanggal	**Uraian**	**Ref**	**Debit**	**Kredit**	**Saldo**
xxx	Saldo		xxx	-	xxx
	Pengiriman dari Kantor pusat	113	-	xxx	xxx

Tabel 2.5 Buku Besar Umum Retur Penjualan(2002:8)

Nama Akun : Penjualan					**Nomor Akun :1.4**
Tanggal	**Uraian**	**Ref**	**Debit**	**Kredit**	**Saldo**
xxx	Retur Penjualan	412	-	xxx	xxx

Tabel 2.6 Buku Besar Umum Penjualan (2002:8)

Nama Akun : Penjualan					**Nomor Akun :412**
Tanggal	**Uraian**	**Ref**	**Debit**	**Kredit**	**Saldo**
xxx	Kas	111	xxx	-	xxx

2.1.5.3.3 Jurnal Penyesuaian

Definisi Jurnal Penyesuaian menurut Indra Bastian, dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik.* menyebutkan bahwa: ”Jurnal yang dibuat peda akhir periode anggaran atau pada saat laporan keuangan akan disusun agar menghasilkan keterkaitan yang tepat antara pendapatan dan belanja biaya.” (2002: 17)

Definisi Jurnal Penyesuaian menurut Abdul Halim, dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Sektor Publik.* menyebutkan bahwa: “Jurnal perlu dibuat karena dalam akuntansi dikenal dalam prosedur penyesuaian perlu dilakukan karena akuntansi didasari asumsi dasar bahwa suatu umur entitas ekonomi dapat di penggal-penggal menjadi periode-periode yang sifatnya buatan.” (2002: 52)

2.1.5.3.4 Laporan Laba Rugi

Definisi laporan keuangan menurut Indra Bastian, dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik.* menyebutkan bahwa:“Laporan Laba Rugi adalah hasil akhir dari proses akuntansi, laporan keuangan menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan.” (2002:32)

Definisi Laporan Laba Rugi Abdul Halim, dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik-Akuntansi Keuangan Daerah*, menyebutkan bahwa: “Laporan Laba Rugi menyajikan pendapatan perusahaan selama satu periode dan biaya-biaya untuk memperoleh pendapatan tersebut pada periode yang sama.” (2004:56)

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa laporan laba rugi adalah ikhtisar pendapatan dan biaya perusahaan selama periode jangka waktu tertentu.

Tabel 2.7 Laporan Laba Rugi (2004:56)

PT "X" LAPORAN LABA RUGI Periode xxxxxx			
Pedapatan :			
Penjualan			xx
Penjualan bersih			xx
HPP :		xx	
Persediaan barang Dagang awal	xx		
Pengiriman Barang dari Kantor Pusat	xx		
Kantor Pusat		xx	
persediaan barang untuk dijual		xx	
Persediaan barang dagang akhir		xx	
Total HPP :			**xx**
Laba Bruto			Xx
Beban-beban			
Biaya Usaha			xx
Biaya Lain-lain			xx
Total Beban			**xx**
Laba Bersih			xx
Laba ditahan di awal tahun			xx
Laba ditahan di akhir tahun			xx

2.1.5.3.5 Laporan Neraca

Definisi neraca menurut Abdul Halim dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah,* menyebutkan bahwa: "Neraca saldo adalah daftar rekening beserta saldo terakhir yang ada di setiap rekening." (2002:52)

Definisi neraca menurut Indra Bastian dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi Sektor Publik*, menyebutkan bahwa: "Neraca Murupakan Laporan yang memberikan gambaran utuh suatu entitas (Pemerintaha Daerah) pada suatu titik waktu." (2002:34)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menarik simpulan bahwa sistem neraca adalah daftar rekening saldo terakhir dan memberikan suatu gambaran di setiap rekening

Tabel 2.8 Laporan Neraca (2002:34)

PT "X" NERACA Periode At xxxx					
AKTIVA			**KEWAJIBAN**		
Aktiva Lancar			Kewajiban	xx	
			Hutang		
Kas	xx		Dagang	xx	
Pengiriman dari Kantor					
Pusat	xx		Hutang Bank	xx	
			Hutang Jangka		
Aktiva Lainnya	xx		Bunga		xx
Aktiva Tetap			**Modal**		
Tanah	xx		Modal	xx	
Gudang	xx		Laba Ditahan	xx	
Peralatan	xx		Total Modal		xx
Total Aktiva		**xx**	**Total Kewajiban + Modal**		xx

2.1.6 Sistem Akuntansi

Menurut Mardiasmo dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik* menyebutkan bahwa: ”Sistem Akuntansi yang biasa digunakan pada sektor swasta adalah akuntansi berbasis akrual sedangkan sektor publik lebih banyak menggunakan sistem akuntansi berbasis kas.” (2004:13)

Definisi sistem akuntansi menurut Indra Bastian dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi Sektor Publik* menyebutkan bahwa: “Sistem Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi akuntansi.” (2002:3)

Menurut definisi diatas sistem akuntansi adalah aktivitas atau organisai di perlukan untuk menyediakan sedemikian rupa informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan

2.1.7 Sistem Informasi Akuntansi

Definisi sistem informasi menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* adalah sebagai berikut: "Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan memproses bisnis."(2005: 4)

Berdasarkan definisi Tata Sutabri dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, menjelaskan bahwa: "Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi."(2004: 6)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menarik simpulan bahwa sistem informasi akuntansi adalah perubahan data menjadi informasi yang dapat dijadikan dasar pertimbangan untuk pengambilan keputusan bagi perusahaan dan pelaporan eksternal untuk pihak-pihak luar.

2.1.8 Persediaan Barang Dagang

2.1.8.1 Definisi Persediaan Barang Dagang

Definisi persediaan menurut Deddi Nordiawan dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Pemerintahan,* menyebutkan bahwa:

"Persediaan adalah aset:
1. Tersedia untuk di jual dalam kegiatan usaha normal
2. Dalam proses produksi atau dalam perjalanan
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa."(2008:200)

Definisi persediaan menurut Indra Bastian dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi Sektor Publik,* menyebutkan bahwa:

"Persediaan adalah milik entitas pemerintah daerah yang disimppan di gudang atau penyimpanan lain oleh entitas pemerintah daerah yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional.
Persediaan meliputi:
1. Barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali

2. Barang jadi yang telah diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi
3. Bahan serta perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi." (2002:66)

Berdasarkan kedua definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Persediaan adalah barng-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali dan menghasilkan laba.

2.1.8.2 Jenis Persediaan Barang Dagang

Menurut Abdul Halim dalam bukunya *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah* Jenis Persediaan Barang Dagang menyebutkan bahwa: "Persediaan barang dagangan, persediaan barang dalam proses, persediaan barang jadi, persediaan bahan baku, dan persediaan bahan penolong (bahan habis pakai *supplies*)." (2000:12)

Menurut Deddi Nordiawan dalam bukunya *Akuntansi Pemerintahan* Jenis Persediaan Barang Dagang menyebutkan bahwa:"Perusahaan dagang, jenis persediaanya adalah barang dagang *(merchandise inventory).*Manufaktur umumnya dibagi tiga yaitu bahan baku, *(raw material),* barang setengah jadi *(work in proses),* dan barang jadi *(finished goods).*"(2008:199)

2.1.8.3 Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagang

Menurut Deddi Nordiawan dalam bukunya *Akuntansi Pemerintahan* metode pencatatan persediaan dapat dilakukan dengan dua cara menyebutkan bahwa:

"1. Sistem Pencatatan Periodik (*Periodic System*)
Sistem pencatatan periodik merupakan pencatatan yang dilakukan secara terus menerus baik kuantitas dan harganya maupun mutasi saldonya yaitu perolehan persediaan dicatat pada akun pembelian nilai perssediaan akhir diperoleh dari hasil perhitungan fisik dilapangan tiap akhir periode.
2 Sistem Pencatatan Perpetual (*Perpetual System*)
Sistem pencatatan perpetual yaitu memberikan informasi tentang jumlah persediaan secara lebih *uptodate*."(2008: 201)

Metode pencatatan persediaan yang dilakukan oleh penulis adalah sistem pencatatan prepetual. Menurut Mulyadi dalam bukunya *Akuntansi Suatu Pengantar,* menyebutkan bahwa:

"1. Sistem pencatatan persediaan periodik (*Periodic Method*) adalah harga pokok penjualan selama periode tertentu dihitung dengan menggunakan cara sebagai berikut: persediaan barang dagang awal periode ditambah pembelian bersih selama periode sama dengan persediaan tersedia dijual dikurangi persediaan barang dagang pada akhir periode sama dengan harga pokok penjualan.
2. sistem pencatatan persediaan perpetual (perpetual method) pembelian barang dagang langsung dicatat ke akun persediaan. harga pokok penjualan tidak dihitung secara periodik,tetapi dihitung dan dicatat setiap kali terjadi transaksi."(2004: 406)

2.1.8.4 Metode Penilaian Persediaan Barang Dagang

Menurut Deddi Nordiawan dalam bukunya *Akuntansi Pemerintahan,* ada 3 alternatif metode penilaian persediaan barang dagang, menyebutkan bahwa:

"1. Metode FIFO (*First In First Out*)
   Metode FIFO menganggap bahwa barang yang lebih dahulu dibeli, akan dijual lebih dahulu. Dengan demikian harga perolehan barang yang lebih dulu dibeli dianggap akan menjadi harga pokok penjualan lebih dulu juga.
2. Metode LIFO (*Last In First Out*)
   Metode LIFO didasarkan pada anggapan bahwa barang yang dibeli lebih akhir akan dijual akan dijual atau dikeluarkan lebih dahulu. Dengan demikian harga perolehan barng yang dibeli lebih akhir akan dialokasikan lebih dahulu sebagai harga pokok penjualan.
3. Metode Rata-rata Tertimbang (*Weighted Average Inventory Method*)
   Metode Rata-rata didasarkan pada anggapan bahwa barang tersedia untuk dijual adalah homogin. Pada metode ini, pengalokasian harga perolehan barang yang tersedia untuk dijual dilakukan atas dasar harga perolehan rata-rata tertimbang."(2008: 202)

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik simpulan bahwa metode FIFO didasarkan atas tanggapan bahwa barang-barang yang dulu dibeli akan merupakan barang yang dijual pertama kali sedangkan LIFO didasarkan atas tanggapan bahwa barang-barang paling akhir dibeli merupakan barang yang dijual pertama kali dan metode *Average* dianggap bahwa harga pokok rata-rata dari barang yang

tersedia dijual akan digunakan untuk menilai harga pokok yang dijual dan yang terdapat dalam persediaan.

2.1.9 Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang

Definisi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang menurut Menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, menyebutkan bahwa: "Sistem Informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis."(2002: 4)

Definisi persediaan menurut Deddi Nordiawan dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Pemerintahan,* menyebutkan bahwa:

"Persediaan adalah aset:
1. Tersedia untuk di jual dalam kegiatan usaha normal
2. Dalam proses produksi atau dalam perjalanan
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa."(2008:200)

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik simpulan bahwa Sistem informasi Akuntansi Persediaan adalah suatu kegiatan yang berguna dan diolah agar menghasilkan suatu informasi tentang suatu barang yang disimpan di dalam gudang.

2.1.10 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang

2.1.10.1 Definisi

Menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi,* menjelaskan bahwa: "Perancangan (*design*) memiliki tujuan untuk mendesain sistem baru yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan yang diperoleh dari pemilih alternatip sistem yang terbaik."(2005: 39)

Menurut Krismiaji dalam bukunya yang berudul *Sistem Informasi Akuntansi* menjelaskan bahwa: "Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah sistem yang

memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis." (2002:4)

Definisi persediaan menurut Deddi Nordiawan dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Pemerintahan,* menyebutkan bahwa:

"Persediaan adalah aset:
1 Tersedia untuk di jual dalam kegiatan usaha normal
2 Dalam proses produksi atau dalam perjalanan
3 Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa."(2008:200)

Definisi Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan menurut Menurut Indra Bastian dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi Sektor Publik,* menyebutkan bahwa:

"Perancangan Sistem informasi Akuntansi Persediaan adalah suatu kegiatan dalam mengumpulkan data, memproses data dan menghasilkan data menjadi informasi yang berguna dan dapat dipercaya mengenai barang-barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang tersedia untuk dijual."(2002: 66)

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik simpulan bahwa Perancangan Sistem informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang merupakan strategi dan desain untuk memecahkan masalah dan mengembangkan solusi penyelesaian pada suatu sistem yang menyangkut mengenai konfigurasi dari komponen perangkat lunak dan perangkat keras yang dirancang pada akhir tahap analisis sistem untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, memproses, menganalisis, dan memngkomunikasikan informasi rekening dan suatu elemen yang sangat penting dalam penentuan harga pokok penjualan yang muncul pada neraca atau laporan laba rugi.

2.1.10.2 Fungsi Yang Terkait

Berdasarkan Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi,* menjelaskan bahwa ada beberapa fungsi yang terkait adalah sebagai berikut:

"1. Fungsi Penjualan
Dalam sistem penjualan, fungsi penjualan bertanggung jawab melayani kebutuhan barang pelanggan.
2. Fungsi Gudang
Dalam sistem penjualan ini, fungsi gudang menyediakan barang yang diperlukan oleh pelanggan sesuai dengan yang tercantum dalam tembusan faktur penjualan yang diterima dari fungsi penjualan.
3. Fungsi Pengiriman
Fungsi ini bertanggung jawab untuk menyerahkan barang yang kuantitas, mutu, dan spesifikasi sesuai yang tercantum dalam tembusan faktur penjualan yang diterima dari fungsi penjualan.
4. Fungsi Akuntansi
Fungsi ini bertanggung jawab untuk mencatat transaksi penjualan dan laporan penjualan."(2001: 608)

2.1.10.3 Formulir/Dokumen Yang Digunakan

Menurut Mulyadi dalam bukunya berjudul *Sistem Akuntansi*, menjelaskan bahwa: "Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi." (2001:3)

Dokumen yang digunakan oleh perusahaan yang penulis teliti adalah kwitansi. Dokumen ini dibuat oleh perusahaan sebagai tanda bukti dari transaksi yang digunakan pada persediaan barang dagang.

2.1.10.4 Catatan Yang Digunakan

Catatan yang terkait pada sistem persediaan menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi*, menyebutkan bahwa:

"1. Jurnal Penjualan
Catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat transaksi penjualan, baik secara tunai maupun kredit.
2. Kartu Persediaan
Catatan akuntansi ini merupakan buku pembantu yang berisi rincian mutasi setiap jenis persediaan.
3. Kartu Gudang
Catatan ini diselenggarakan oleh fungsi gudang untuk mencatat mutasi dan persediaan fisik barang yang disimpan di gudang.
4. Jurnal Umum
Catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat harga pokok produk dijual selama periode akuntansi tertentu."(2001:608)

2.1.10.5 Standar Akuntansi SIA Persediaan Barang Dagang

Menurut *Standar Akuntansi Keuangan* adalah standar akuntansi persediaan barang dagang menurut PSAK no.14 adalah:

> "Persediaan adalah aset:
> A. Terdesia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
> B. Dalam proses Produksi atau dalam proses perjalanan, atau
> C. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa."(2007:14)

Jenis Persediaan menurut *Standar Akuntansi Persediaan*, penulis mengambil salah satu jenis persediaan yaitu Persediaan Barang Dagang.

Menurut Deddi Nordiawan dalam bukunya *Akuntansi Pemerintahan* metode pencatatan persediaan dapat dilakukan dengan dua cara menyebutkan bahwa:

> "1. Sistem Pencatatan Periodik (*Periodic System*)
> Sistem pencatatan periodik merupakan pencatatan yang dilakukan secara terus menerus baik kuantitas dan harganya maupun mutasi saldonya yaitu perolehan persediaan dicatat pada akun pembelian nilai perssediaan akhir diperoleh dari hasil perhitungan fisik dilapangan tiap akhir periode.
>
> 3 Sistem Pencatatan Perpetual (*Perpetual System*)
> Sistem pencatatan perpetual yaitu memberikan informasi tentang jumlah persediaan secara lebih *uptodate*."(2008: 201)

Menurut Deddi Nordiawan dalam bukunya *Akuntansi Pemerintahan*, ada 3 alternatif metode penilaian persediaan barang dagang, menyebutkan bahwa:

> "1. Metode FIFO (*First In First Out*)
> Metode FIFO menganggap bahwa barang yang lebih dahulu dibeli, akan dijual lebih dahulu. Dengan demikian harga perolehan barang yang lebih dulu dibeli dianggap akan menjadi harga pokok penjualan lebih dulu juga.
> 4. Metode LIFO (*Last In First Out*)
> Metode LIFO didasarkan pada anggapan bahwa barang yang dibeli lebih akhir akan dijual akan dijual atau dikeluarkan lebih dahulu. Dengan demikian harga perolehan barng yang dibeli lebih akhir akan dialokasikan lebih dahulu sebagai harga pokok penjualan.

5. Metode Rata-rata Tertimbang (*Weighted Average Inventory Method*)
   Metode Rata-rata didasarkan pada anggapan bahwa barang tersedia untuk dijual adalah homogin. Pada metode ini, pengalokasian harga perolehan barang yang tersedia untuk dijual dilakukan atas dasar harga perolehan rata-rata tertimbang."(2008: 202)

Berdasarkan definisi di atas adalah standar akuntansi persediaan barang dagang adalah suatu aset untuk kegiatan usaha dalam bentuk bahan atau perlengkapan.

2.1.10.6 Kebutuhan Rekayasa *Software* SIA Persedian Barang Dagang

Untuk merancang sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang, dibutuhkan *software* yang bisa digunakan sebagai penunjang pembuatan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang. Ada berbagai macam *software* yang bisa digunakan antara lain sebagai berikut:

A. Visual Basic 6.0
B. Microsoft Office Access
C. PHP Corder dan PHP Triad
D. JavaScript
E. Turbo C++ dan Turbo Pascal

Penulis dalam membuat sistem informasi akuntansi perssediaan barang dagang menggunakan *software* Visual Basic 6.0 karena salah satu aplikasi desktop yang mudah dioperasikan oleh pengguna (*user*) dan juga jika terjadi *error* mudah untuk diperbaiki. Selain itu perangkat keras (*hardware*) yang ada di perusahaan mendukung atau *support* aplikasi desktop Visual Basic 6.0, serta biaya yang dibutuhkan untuk membuat aplikasi ini terjangkau. Penulis dalam melakukan penelitian di bagian gudang dan akuntansi di bagian ini terjadi transaksi penerimaan dan pengeluaran barang berbentuk *form input*an penerimaan dan pengeluaran barang.

Untuk merancang aplikasi sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang dibutuhkan *software* yang bisa melakukan penyimpanan data yang disebut *database*, ada berbagai macam *database* yang mendukung aplikasi sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang dengan program dekstop Visual Basic 6.0 antara lain sebagai berikut:

A. SQL Server 2000
B. SQL Server 7.0

Database yang digunakan penulis dalam membuat sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang dengan Visual Basic 6.0 adalah SQL Server 2000, karena SQL Server 2000 merupakan aplikasi yang mempunyai kemampuan dalam pembuatan satu *database* dengan banyak *file* data dan bisa bekerja dengan bahasa pemograman yang sering digunakan oleh para pemakai komputer. Data-data yang tersimpan di *database* mengenai transaksi perseediaan barang dagang adalah sebagai berikut:

A. Program pengadaan barang.
B. Laporan barang tersedia.
C. Surat perssetujuan pembelian.
D. Surat pesanan barang.
E. Laporan penerimaan barang.
F. Laporan penjualan barang.
G. Kartu Persediaan
H. Membuat jurnal umum, buku besar umum, laporan keuangan laba rugi, dan laporan keuangan neraca.

Kebutuhan *software* sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang dibutuhkan juga apliksi *report* sebagai penunjang untuk menampilkan hasil proses pemrograman. Ada berbagai macam aplikasi *report* antara lain sebagai berikut:

A. Crystal Report
B. Data Environment
C. Report pada Microsoft Access.

Penulis dalam membuat aplikasi sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang, *report* yang digunakan yaitu Crystal Report karena aplikasi *report* ini mudah digunakan dan pada Crystal Report banyak tersedia objek maupun komponen yang mudah digunakan, sehingga memudahkan pengguna untuk mendesain hasil dari *report* sesuai dengan keinginan. *Report* yang dihasilkan dari aplikasi sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang.

2.2 Bentuk, Jenis dan Bidang Perusahaan

Menurut Mudjiarto dalam bukunya yang berjudul *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*, menjelaskan bahwa perusahaan yang kami teliti termasuk ke dalam: "Perseroan *(Coorporation)*, yaitu suatu perusahaan yang anggotanya terdiri atas para pemegang saham (pesero*/stockholder),* yang mempunyai tanggung jawab terhadap utang-utang perusahaan sebesar modal disetor."(2006:100)

Menurut Nilasari dan Sri wiludjeng dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Bisnis,* menjelaskan bahwa: "Badan Usaha Milik Pemerintah (BUMN) adalah badan usaha yang dimiliki oleh pemerintah yang modal dan kepemelikannya dimiliki juga oleh pemerintah atau Negara."(2006:39)

Jenis Perusahaan dagang Menurut Soermarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi suatu Pengantar,* menjelaskan bahwa: "Perusahaan dagang yaitu perusahaan yang kegiatanya membeli barang jadi dan menjualnya kembali tanpa melakukan pengolahan lagi."(2004:22)

2.3 Alat Pengembangan Sistem

2.3.1 Diagram Konteks

Diagram konteks ini dapat memberikan gambaran mengenai arus dokumen yang masuk kedalam dan keluar sistem. Menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi,* menjelaskan bahwa: "Jenjang tertinggi disebut dengan diagram Konteks *(context diagram*) yang menggambarkan ikhitisar paling ringkas dari sebuah *system*."(2005:69)

Sedangkan menurut Al Bahra Bin Ladjamudin dalam bukunya *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, adalah sebagai berikut: "Diagram Konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses yang menggambarkan ruang lingkup suatu sistem."(2005:64)

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari satu proses dan ringkas dari suatu sistem.

2.3.2 Diagram Arus Data/Data Flow Diagram

Berdasarkan definisi Menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi,* menjelaskan bahwa: "Diagram aliran data merupakan model dari sistem untuk menggambarkan pembagian sistem ke modul yang lebih kecil."(2005:64)

Berdasarkan definisi Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Disain*, menjelaskan bahwa:

> *"Data Flow Diagram* (DFD) digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimana data tersebut mengalir atau lingkungan fisik dimana data tersebut akan disimpan. *Data Flow Diagram* juga digunakan pada metodologi pengembangan sistem yang terstruktur." (2005:700)

Berdasarkan dari kedua definisi diatas maka penulis menyimpulkan bahwa *Data Flow Diagram* adalah gambar yang menggambarkan suatu sistem yang manual atau otomatis yang saling berhubungan sesuai dengan aturannya.

2.3.3 Kamus Data

Menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi,* menjelaskan bahwa:"Kamus Data sering disebut juga dengan sistem data *dictionary* adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi."(2005:70)

Menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain*, menjelaskan bahwa: "Kamus Data adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi."(2005:725)

Penulis menyimpulkan bahwa kamus data adalah katalog fakta tang berisi data-data untuk kebutuhan informasi dari suatu sistem.

2.3.4 Bagan Alir/*Flowchart*

Menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* menjelaskan bahwa: "Bagan alir merupakan teknik analitis yang digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek sistem informasi secara jelas, tepat dan logis."(2005:71)

Menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi,* menjelaskan bahwa:"Flowchart adalah bagan-bagan yang mempunyai arus yang menggambarkan langkah-langkah penyelesaian suatu masalah."(2005:263)

Berdasarkan kedua definisi di atas maka penulis menyimpulkan bahwa bagan alir dokumen adalah suatu bagan yang menggambarkan arus dokumen dari pertama kali dibuat atau dikeluarkan sesuai dengan prosedur.

2.3.5 Normalisasi

Menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain*, menjelaskan bahwa: "Normalisasi *(Normalization)* adalah proses untuk mengorganisasikan file untuk menghilangkan grup elemen yang berulang-ulang."(2005:403)

Menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin dalam bukunya yang berjudul *Konsep Sistem Basis Data dan Implementasinya,* menjelaskan bahwa: "Normalisasi adalah proses pengelompokan data kedalam bentuk tabel/relasi/*file*/ untuk menyatakan entitas & hubungan mereka sehingga terwujud satu bentuk database yang mudah untuk dimodifikasi." (2004:174)

Berdasarkan definisi di atas maka penulis menyimpulkan normalisasi adalah proses pengelompokan ke dalam tabel-tabel untuk mencegah terjadinya grup elemen yang berulang-ulang.

2.3.6 Diagram Relasi Entitas

ERD merupakan gambaran dari perancangan sistem yang dibuat dimana didalamnya terdapat fakta-fakta yang berkaitan dengan perancangan. Berdasarkan definisi Al-Bahra Bin Ladjamudin dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain,* menjelaskan bahwa: "*Entity-Relationship Diagram* adalah suatu model jaringan yang menggunakan susunan data yang disimpan dalam sistem secara abstrak". (2004:142)

Berdasarkan definisi Adi Nugroho dalam bukunya yang berjudul *Basis Data*, menjelaskan bahwa: "Model E-R adalah rincian yang merupakan representasi logika dari data pada suatu organisasi atau area bisnis tertentu".(2004:51)

Berdasarkan dari kedua definisi di atas maka penulis menyimpulkan bahwa ERD adalah sebuah gambaran yang saling berhubungan antara entitas dan relasi yang terdapat pada sistem yang dirancang.

2.3.6.1 Derajat Relasi (*Relationship Degree*)

Berdasarkan definisi Al-Bahra Bin Ladjamudin dengan bukunya yang berjudul *Konsep Sistem Basis Data dan Implementasinya*, menjelaskan bahwa: ”*Relationship degree* atau derajat *Relationship* adalah jumlah entitas yang berpartisipasi dalam satu *relationship*”.(2004:123)

Derajat *Relationship* yang sering dipakai di dalam ERD sebagai berikut:

A. ***Unary Relationship***

Unary Relationship adalah model *relationship* yang terjadi antara *entity* set yang sama. Model ini juga sering disebut sebagai *Recursive Relationship* atau *Reflective Relationship.*



Gambar 2.4 *Unary Relationship* (2004:126)

B. ***Binary Relationship***

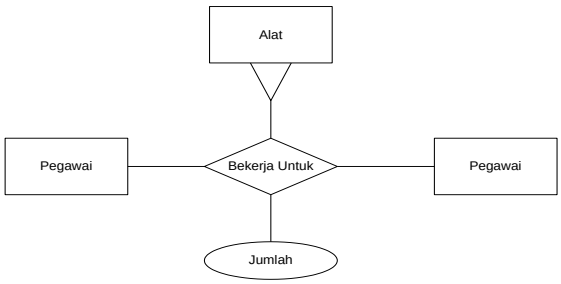
Binary Relationship adalah model *relationship* antara *instance-instance* dari suatu tipe entitas (dua *entity* yang berasal dari *entity* yang sama). *Relationship* ini paling umum digunakan dalam pembuatan model data.



Gambar 2.5 *Binary Relationship*(2004:127)

C. ***Ternary Relationship***

Ternary Relationship merupakan *relationship* antara *instance-instance* dari tiga tipe entutas secara serentak.



Gambar 2.6 *Ternary Relationship* (2004:127)

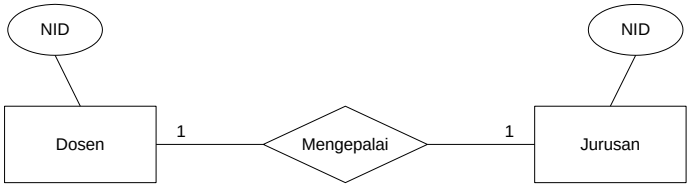
2.3.6.2 Kardinalitas Relasi

Menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin dalam bukunya yang berjudul *Konsep Sistem Basis Data dan Implementasinya*, menjelaskan bahwa: "Kardinalitas Relasi menunjukkan jumah maksimum tupel yang dapat berelasi dengan entitas pada entitas yang lain".(2004:128)

Menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin dalam bukunya yang berjudul *Konsep Sistem Basis Data dan Implementasinya* terdapat 3 macam kardinalitas relasi menurut versi Chen yaitu sebagai berikut:

A. Relasi Satu ke Satu (*One-to-One*)

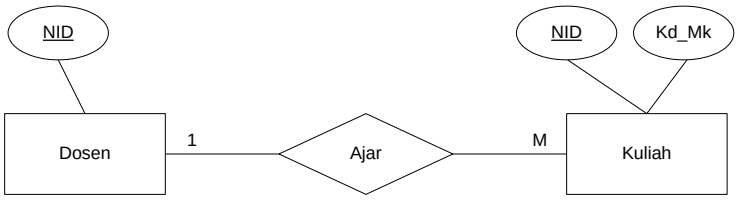
Tingkat hubungan ini menunjukkan hubungan satu ke satu, dinyatakan dengan satu kejadian pada entitas pertama, dan hanya mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang kedua dan sebaliknya.



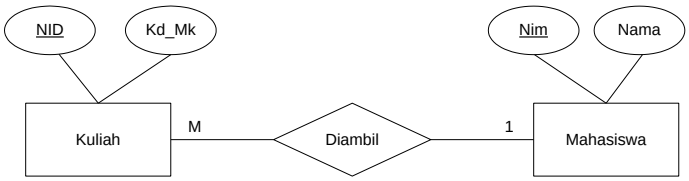
Gambar 2.7 *One to One* (2004:132)

B. Relasi Satu ke Banyak atau Banyak ke Satu (*One-to-Many* atau *Many-to-One*)

Tingkat hubungan satu ke banyak adalah sama dengan banyak ke satu, tergantung dari arah mana hubungan tersebut dilihat. Untuk satu kejadian pada entitas yang pertama dapat mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas yang kedua. Sebaliknya, satu kejadian pada entitas yang kedua hanya dapat mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang pertama.



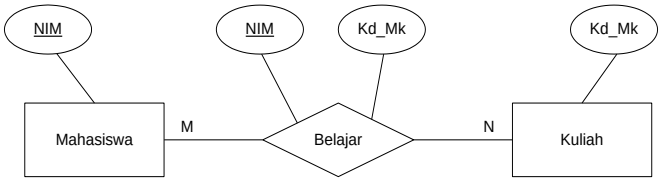
Gambar 2.8 *One to Many* (2004:132)



Gambar 2.9 *Many to One* (2004:132)

C. Relasi Banyak-ke-Banyak (*Many to Many*)

Tingkat hubungan banyak ke banyak terjadi jika tiap kejadian pada sebuah entitas akan mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas lainnya, dilihat dari sisi entitas yang pertama maupun dilihat dari sisi yang kedua.

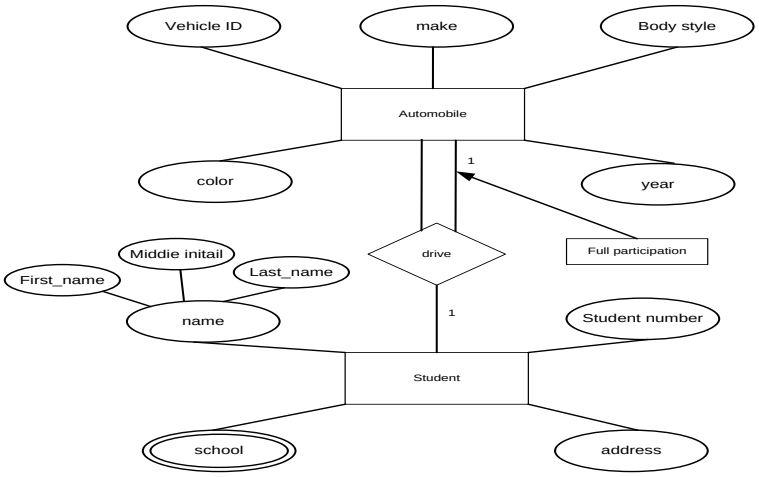


Gambar 2.10 *Many to Many* (2004:133)

D. Partisipasi (*Participation*)

Partisipasi (*Participation*) Menurut bukunya yang berjudul *Data Design Using Entity – Relationship Diagram, membagi participation* menjadi dua yaitu sebagai berikut:

> "A.*Full Participation is the double line. Some designers prefer to call this participation mandatory. The point is that is that if part of a relationship is mandatory or full, you cannot have a null value (a missing value) for that attribute in relationship.*
> *B Part Participation is the single line, is also called optional. The sense of partial, optional participation is that there could be student who don't have a relationship to automobile*." (2003:77)



Gambar 2.11 *Full Participation* dan *Part Participation*(2003:77)

2.4 *Software*

Definisi *software* menurut Melwin Syafrizal Daulay dalam bukunya yang berjudul *Mengenal Hardware-Software dan Pengelolaan Instalasi Komputer*, menyebutkan bahwa: "Perangkat lunak berfungsi sebagai pengatur aktivitas kerja komputer dan semua instruksi yang mengarah pada sistem komputer."(2007.22)

Menurut Wahana Komputer dalam bukunya yang berjudul *Kamus Lengkap Dunia Komputer*, menjelaskan bahwa: "*Software* adalah perangkat lunak terdiri dari program, prosedur, subrutin, dan sejumlah tata cara yang berkaitan dengan proses operasi pengolahan data."(2002:416)

Berdasarkan definisi di atas maka penulis menyimpulkan bahawa *software* adalah pengatur dalam sebuah komputer yang berkerja sebagai pengolahan data.

2.4.1 *Software* Sistem Operasi

Berdasarkan Definisi *Operating System software* menurut Melwin Syafrizal Daulay dalam bukunya yang berjudul *Mengenal Hardware-Software dan Pengelolaan Instalasi Komputer,* menyebutkan bahwa:*"Operating system software* merupakan perangkat lunak yang berfungsi untuk mengkonfigurasi komputer agar dapat menerima berbagai perintah dasar yang diberikan sebagai masukan."(2007:22)

Definisi *Operating system* menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, menyebutkan bahwa: "*Operating System* (sistem operasi) berfungsi untuk mengendalikan hubungan antara komponen-komponen yang terpasang dalam suatu sistem komputer misanya antara *keyboard* dengan CPU, dengan layar monitor dn lain-lain."(2004:235)

Berdasarkan kedua definisi di atas *operating system* merupakan perangkat lunak yang berfungsi sebagai mengendalikan hubungan antara komputer dengan komponen komputer dan dapat menerima perintah ayang dimasukan ke dalam komputer kemudian di operasikan menurut kegaiatan operasi system komputer.

2.4.2 *Software Interpriter*

Definisi *Software Interpriter* menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Pengenalan Komputer*, menyebutkan bahwa:"*Software Interpreter* adalah menerjemahkan instruksi per instruksi dan langsung dikerjakan, sehingga *source* program tidak harus ditulis secara lengkap terlebih dahulu."(2000:394)

2.4.3 *Software Compiler*

Definisi *Software Compiler* menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Pengenalan Komputer*, menyebutkan bahwa:"*Software Compiler* adalah Menerjemahkan secara keseluruhan sekaligus, jadi *source* program sudah harus ditulis dengan lengkap terlebih dahulu."(2000:394)

2.4.4 *Software* Aplikasi

Definisi *Application Software* menurut Edhy Sutanta dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Teknologi Informasi*, menyebutkan bahwa: "*Application Software*, merupakan perangkat lunak yang dikembangkan untuk digunakan pada aplikasi tertentu."(2005:21)

2.5 *Client Server*

Menurut Yuswanto dalam bukunya yang berjudul *Pemrograman Client Server Microsoft Visual Basic 6.0* mendefinisikan *client server* sebagai berikut:

> *"Server* adalah komputer *database* yang berada di pusat, dimana informasinya dapat digunakan bersama-sama oleh beberapa *user* yang menjalankan aplikasi di dalam komputer lokalnya yang disebut dengan *Client*." (2005:2)

Menurut Ramadhan Arief dalam bukunya *SQL Server 2000 dan Visual Basic 6.0*, mendefinisikan *client server* sebagai berikut:

> *"Client* dan *Server* pada dasarnya tidaklah berarti dua buah komputer yang berbeda. *Client* dan *Server* adalah dua buah aplikasi yang berjalan dan saling berinteraksi satu sama lain sehingga aplikasi *Client* dan *Server* bisa saja berada bersama dalam satu buah komputer secara sekaligus." (2005:3)

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa *Client Server* adalah dua buah aplikasi terbagi menjadi *server* dan *user* yang berjalan dan saling berinteraksi satu sama lain sehingga aplikasi *Client* dan *Server* bisa saja berada bersama dalam satu buah komputer secara sekaligus.